

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyakit yang menyerang seluruh dunia secara serempak itu disebut pandemic. Dimana penyakit ini menjadi momok menakutkan dan masalah bagi warga dunia. Penyakit pandemic lainnya yakni HIV/AIDS namun belakangan ini dunia sedang dilanda oleh COVID-19. Pada saat dahulu influenza juga pernah masuk dalam kategori penyakit pandemic yang pernah menjangkit seluruh warga dunia. Setiap penyakit yang ada memiliki tingkatan dalam terjadinya. Penyakit yang awalnya endemic berubah mejadi epidemi. Bila sudah tersebar keseluruh dunia maka akan disebut pandemi. *World Health Organization* (WHO) mengkategorikan COVID-19 menjadi penyakit global tertanggal 11 maret 2020. Lalu selama perjalanan setahun COVID-19 terus saja menjangar keseluruh dunia. Pengumuman terbaru *World Health Organization* (WHO) COVID-19 sudah dinyatakan menjadi endemic. Jadi penyakit ini akan selalu ada serta tidak akan hilang. (Rizky, 2021).

Virus Corona merupakan jenis virus yang bisa menjangkit manusia. Virus ini menimbulkan terjadinya infeksi saluran pernafasan. Ditemukannya Covid-19 pada manusia di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Masuknya Covid-19 ke Indonesia yaitu diperkirakan pada tanggal 14 februari 2020, diawali dari adanya informasi bahwa terdapat orang Jepang yang datang berkunjung ke Indonesia kemudian pergi ke Malaysia dan dicek medis ternyata positif terinfeksi Covid-19. Tim investigasi dari Indonesia bergegas untuk menelusuri orang Jepang yang datang ke Indonesia sudah melakukan kontak dengan siapapun, dan ternyata orang Jepang yang telah ditetapkan sebagai orang yang positif terinfeksi Covid-19 telah melakukan kontak bersama dua orang Indonesia, yaitu ibu yang berusia 64 tahun serta putrinya yang berusia 31 tahun.

Pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia memeberikan pengumuman bahwa ada pasian kasus positif Covid-19 di Indonesia. Mulai dari adanya pengumuman itu angka kasus terjangkitnya covid-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan. Masuk pada awal bulan April tercatat sudah ada 1.677 orang terjangkit covid-19 dimana sudah ada pasian sembuh sejumlah 103 orang serta 157 pasien telah meninggal dunia. Tentu saja angka tersebut dinilai cukup besar. Sebagai Langkah kongkreat Presiden mengeluarkan peraturan yakni Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Tata cara menjalankan PSBB tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 mengenai PSBB. Selanjutnya ada Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP serta Keppres telah disetujui dan di tandatangani langsung oleh Presiden Jokowi. Pada PP serta Keppres berisikan tata cara penanggulangan dan mengatasi penyebaran virus corona. Tujuan adanya PSBB ini ialah untuk mengurangi adanya penyebarana virus Covid-19 (Dishub, 2020).

Pengumuman pemerintah mengenai Covid-19 ikut memberikan dampak pada pasar modal secara menyeluruh. Informasi itu memberikan efek yang besar bagi emiten yang sudah listing di pasar bursa yakni di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini juga menjadi kekhawatiran pemilik saham mengeni kebijakan yang diambil pemerintah. Efek dari unsur non ekonomi tidak bisa terlepas dari kegiatan yang ada di pasar modal. Isu yang ada dalam sebuah negara dan dunia seperti politik, hak asasi manusia, lingkungan dan lainnya bisa menjadi pemicu adanya fluktuasi harga saham. (Marwan Asri dan Faizal Arief, 1998:137).

Tekanan masih menghampiri pasar modal dimana saat ini Indonesia sedang bertahan melawan gempuran dari covid-19. Indeks LQ45 tentu saja terdampak akan adanya virus ini, hal ini karena harga saham yang melemah seiring besarnya dampak dari covid-19 pada perekonomian Indonesia. Senin, 2 Maret 2020 sudah ada 10 saham yang mengalami koreksi 3% pada sesi 1 perdangan. Tekanan yang besar ini dipicu dari adanya pernyataan bapak Presiden Joko Widodo dimana beliau mengumumkan virus corona sudah ada di Indonesia. Indeks LQ45 ialah pedoman keadaan pasar modal dimana dalam BEI ke 45 emiten ini memiliki efek yang besar dalam perekonomian. Indeks ini mengukur kinerja harga dari 45

perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Likuiditas yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan status yang menunjukkan seberapa sering sebuah saham diperdagangkan dalam periode tertentu sehingga Indeks LQ45 dipilih pada studi ini untuk mengetahui ketahanan saham perusahaan di saat pandemi Covid-19. Saham yang mendapatkan koreksi 3% tersebut yakni:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Yang Mengalami Koreksi

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Koreksi
1	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	5,81%
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	4,27%
3	PT Ciputra Development Tbk	CTRA	4,23%
4	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	4,2%
5	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA	4%
6	PT XL Axiata Tbk	EXCL	3,86%
7	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	3,57%
8	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	3,5%
9	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	3,44%
10	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	3,34%

(Sumber : CNBC Indonesia, 2020)

Di setiap negara biasanya bursa saham mereka akan sangat sensitive dengan yang namanya kejadian disekitarnya. Hal seperti itu sangat menarik untuk diteliti apalagi kegiatan yang bersumber dari unsur non ekonomi. Studi sebelumnya dari Intan Ayu Rahmawati yang memiliki riset yakni perbedaan abnormal return saham sebelum serta sesudah adanya putusan sidang sengketa pemilu presiden 2014 memberikan hasil tidak adanya perbedaan rata-rata abnormal return saham dari sebelum serta sesudah adanya putusan sidang sengketa pemilu presiden 2014. Studi Husnul Hotimah tentang perbedaan *return* serta *abnormal return* saham sebelum serta setelah dialyangkannya protes dari Greenpeace mengenai sampah plastik yang menyangkut PT. Unilever memberikan hasil tidak adanya perbedaan *return* sebelum serta setelah dilayangkannya protes dari Greenpeace mengenai sampah plastik pada PT. Unilever. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum serta setelah diterbitkannya protes dari pihak *Greenpeace* mengenai sampah plastik yang dikeluarkan PT. Unilever.

Sementara dalam penelitian oleh Muhammad Subhan mengenai perbedaan *abnormal return* serta volume perdagangan saham sebelum serta sesudah *January*

Effect dalam saham di indeks LQ45 di BEI menunjukkan adanya perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah *January Effect*. Begitu juga dengan penelitian Kevin Tandiono mengenai analisis perbedaan *return* saham serta volume perdagangan dari saham sebelum hingga sesudah *holiday effect* dalam emiten indeks LQ-45 dalam kurun waktu 2012-2016, memperlihatkan adanya perbedaan tingkat *return* saham baik sebelum serta setelah *holiday effect*. Tidak adanya perbedaan tingkat jumlah perdagangan saham baik sebelum serta sesudah *holiday effect*.

Studi ini dijalankan pada saham di BEI, khususnya pada Indeks LQ45 dimana periode peristiwa yang dianalisis pada *event study* ini adalah 11 hari bursa, yakni 5 hari sebelum kejadian hingga 5 hari sesudah kejadian untuk melihat perubahan yang terjadi pada saham emiten. Melalui pemaparan kerangka persoalan tersebut, jadi peneliti membuat judul “Perbedaan *Return* Saham Indeks LQ45 Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berpedoman pada latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dalam studi ini mengenai pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal ialah salah satu segmen yang berperan aktif dalam perekonomian sebuah Negara. Sehingga dengan situasi yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa, resiko gangguan dalam kegiatan pasar modal akan sangat besar. Dalam hal ini terlihat adanya koreksi saham pada Indeks LQ45 di BEI.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Adapun pembatasan persoalan pada studi ini ialah :

1. Emiten yang menjadi objek studi ini adalah emiten yang termasuk pada Indeks LQ45 di BEI pada tahun 2020.
2. Kejadian yang menjadi *event day* ialah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 dari pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Apakah ada perbedaan *return* saham pada emiten yang tergabung pada Indeks LQ45 di BEI tercermin dari perbedaan rerata *abnormal return* saham sebelum hingga sesudah Pengumuman Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Untuk melihat apakah ada perbedaan *return* saham emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI dilihat dari perbedaan rerata *abnormal return* sebelum sampai sesudah Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Studi ini nantinya diharapkan bisa memberikan efek serta manfaat seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bisa menjadi referensi untuk pengembangan bidang akuntansi dan pasar modal dalam ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari studi ini semoga bisa dijadikan sebagai referensi maupun alat bantu pengambilan keputusan bagi pihak investor dalam kegiatan transaksi maupun menentukan pemilihan instrumen di pasar modal pada waktu yang tepat. Untuk perusahaan, diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam mengantisipasi dampak yang dimungkinkan timbul akibat terjadinya suatu peristiwa yang tidak diharapkan.